

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada perkembangannya setiap badan usaha dituntut untuk dapat mengelola kegiatannya sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang selalu timbul khususnya pada bidang pengendalian hartanya. Salah satu harta perusahaan yang sulit diawasi adalah kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva. Selain itu, kas merupakan aktiva yang paling lancar dari seluruh aktiva yang ada. Kas mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh aktiva lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, bentuknya relatif kecil, mudah dipindah tangankan melalui transfer dalam kurun waktu yang relatif singkat, mudah dibawa-bawa dan keinginan untuk memilikinya tinggi. Sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan. Hal ini terjadi karena hampir seluruh transaksi dalam perusahaan berhubungan dengan kas, baik pada perusahaan jasa, industri, maupun perusahaan dagang. Oleh karena itu untuk menghindari penyelewengan maka sudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian internal yang memadai terhadap kas pada suatu perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi yang efektif menurut (Marshall B. Romney, paul John Steinbart, 2011) menjelaskan “sistem informasi akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun”. Tanpa perangkat untuk mengawasi aktifitas-aktifitas yang terjadi tidak akan ada acara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Setiap organisasi juga perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktifitas atas sumber daya yang

berada di bawah pengawasannya. Informasi tentang para pelaku yang terlibat di dalam aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil.

Dalam perusahaan ini informasi akuntansi memegang peranan penting. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi-informasi penting berkaitan dengan kebijakan yang diambil arah dan tujuan serta pengendalian internal perusahaan. Pimpinan juga berkepentingan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan yang dipimpinnya, karena itu pimpinan membutuhkan alat pengendalian untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Alat pengendalian yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, dan menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. Supaya pengendalian internal itu tetap berfungsi secara efektif maka perlu dilakukan pengamatan, pengarahan dan audit internal mulai dari penerimaan pegawai atau karyawan, daftar gaji, dan bukti kas penerimaan dan pengeluaran.

Proses audit keuangan yang khas terdiri dari upaya memahami bisnis dan industry serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan. Sehingga memungkinkan auditor meneliti apakah pada kenyataannya laporan keuangan tersebut telah menyajikan posisi keuangan entitas, hasil operasi, serta arus kas secara wajar sesuai dengan GAAP (PABU). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang berlaku umum-SABU (GAAS) dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta dalam menerbitkan laporan yang memuat kesimpulan auditor yang dinyatakan dalam bentuk pendapat atau opini atas laporan keuangan.

Audit merupakan sebuah kegiatan yang melakukan pemeriksaan untuk menilai dan mengevaluasi sebuah aktivitas atau objek seperti implementasi pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi yang pekerjaannya ditentukan oleh manajemen atau proses fungsi akuntansi yang membutuhkan improvement. Secara garis besar perlunya pelaksanaan audit dalam sebuah perusahaan yang telah mempunyai keahlian dalam bidang teknologi informasi yaitu kerugian akibat kehilangan data, kerugian akibat kesalahan pemrosesan komputer, kerugian karena penyalahgunaan komputer.

Pengendalian merupakan sistem yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengendalian internal mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan dan meningkatkan efektifitas dari seluruh anggota perusahaan. Sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan laporan (*administrasi*), *budget* dan standar pemeriksaan internal dan sebagainya.

Pengendalian atas operasional perusahaan ini, dimana perusahaan memaksimalkan laba, mengusahakan pertumbuhan, dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik dan mempunyai pengendalian internal yang baik. Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila pengendalian internal dapat membantu perusahaan untuk mencapai target kinerja dan profibilitas dan mencegah hilangnya aktiva dan entitas.

Perusahaan tersebut mungkin tidak dapat memproses transaksinya secara jelas, terinci dan terstruktur. Kemudian perusahaan tersebut mungkin tidak akan memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya yang diperlukannya untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan yang menyangkut aktivitas dan kelangsungan hidup perusahaan.

Selanjutnya karena sistem informasi akuntansi didalamnya mengandung unsur-unsur pengendalian, maka perusahaan mungkin tidak dapat menjalankan pengendalian-pengendalian yang diterapkannya dengan baik. Karena pengendalian tidak dijalankan dengan baik, tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan kecurangan-kecurangan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Jika penyimpangan dan kecurangan sudah terjadi otomatis aktriva yang dimiliki perusahaan terancam keselamatannya dan aktivitas yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efesien.

Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi dalam pengendalian internal yang efektif merupakan suatu keharusan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya. Adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian canggih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi.

Selain itu diperlukan perencanaan yang baik terhadap kas, sehingga memudahkan manajemen untuk mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran kas yang terkoordinir. "Sistem pengendalian internal terhadap kas berguna bagi manajer keuangan untuk menilai kinerja yang telah tercapai

perusahaan, yang mana pada umumnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen khususnya pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas".(Saragih, 2018)

"Sistem pengendalian internal kas yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi tidak teliti dan tidak handal serta efisien tidak terjamin. Sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya selalu ada perusahaan yang lalai dalam menerapkan pengendalian internal terhadap kas, sehingga memungkinkan bagi pihak tertentu dalam mencari celah dari setiap sistem yang ada untuk melakukan penyelewengan".(Wahyu, 2017)

Usaha untuk selalu memberikan pelayanan terbaik, PT. Fajar Makmur Sakti haruslah selalu mampu bekerja sama dan memberikan kinerja maksimal dari setiap lini yang ada dalam perusahaan, baik dari manajer sampai *staff* atau pegawainya. Untuk itu, perusahaan sangat memerlukan suatu sistem pengendalian yang baik, sehingga manajemen mampu mengarahkan dan mengawasi bawahannya, agar hasil kerja yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik atau pimpinan perusahaan. Demikian halnya dengan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas, yang merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, agar tidak adanya kejahatan ataupun kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, mengingat kas ini sangat mudah disembunyikan dan dipindah tangankan, sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk mendapatkan laba yang optimal baik di bidang usaha maupun bidang manufaktur. Bagi setiap

perusahaan informasi sangat penting, karena perusahaan membutuhkan informasi sebagai sumber daya bisnis yang vital bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Definisi Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan PSAK adalah suatu kerangka prosedur petunjuk untuk pembuatan laporan keuangan akuntansi yang berisi peraturan yang berakitan dengan pencatatan, penyusunan, perlakuan, serta penyajian laporan keuangan. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan yang memiliki tujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk bisa dibandingkan dengan baik dengan laporan keuangan yang sebelumnya ataupun laporan keuangan lain.

Informasi tentang entitas yang disajikan oleh PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) adalah aset, ekuitas, liabilitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusikepada pemilik, serta arus kas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Para akuntan harus mengikuti standart yang berlaku dalam berbagai hal yang berhubungan dengan akuntansi. Jadi PSAK ini merupakan pedoman bagi para akuntan di Indonesia. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang didasarkan pada kondisi yang sedang berjalan dan sudah disepakati dan sudah disahkan oleh institut atau lembaga resmi di Indonesia.

Pernyataan Standart Informasi Akuntansi Keuangan no. 2 tentang arus kas, "Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk

menggunakan arus kas tersebut”. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan keputusan ekonomi dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Para pemakai laporan ingin mengetahui laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana perusahaan bisa menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

“Perusahaan menerima kas terutama melalui penjualan produk/jasa, melalui penjualan aset lain, melalui pinjaman, melalui penerimaan dari penanaman modal pemilik perusahaan. Disisi lain perusahaan menggunakan kas untuk membayar biaya operasional berjalan (misalnya: upah, utility, pajak) untuk menambah uang gedung, tanah, dan perluasan operasi lainnya, untuk membayar kembali pinjaman, membayar keuntungan pemilik atas investasi yang telah dilakukan”. (Aprita, 2010)

Informasi sangat berguna untuk mempermudah kegiatan perusahaan dalam membentuk pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dan mengadakan ramalan tentang masa depan perusahaan serta kebijaksanaan perusahaan agar tidak terjadi penyalahgunaan kas yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar dimasa yang akan datang.

Informasi akuntansi yang berkualitas serta dapat di audit (*auditable*) sangat menunjang dan diperlukan dalam proses audit trail. Adapun definisi audit trail serta faktor-faktor yang menentukan auditabilitas (*auditability*) seperti yang diungkapkan oleh Kell dkk (2002), yaitu “Dua faktor utama yang menentukan auditabilitas yaitu Integritas manajemen (*management integrity*), dan ketersediaan bukti serta data akuntansi (*adequacy of accounting records and evidences*). Adapun ketersediaan bukti dan data akuntansi yang memadai dalam

rangka mendukung proses audit trail. Audit trail didefinisikan sebagai mata rantai bukti yang memungkinkan sebuah transaksi dapat ditelusuri dari suatu total dalam laporan keuangan ke dokumen sumbernya".(Utami, 2015)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu alat yang dapat membantu pemilik perusahaan dan pihak manajemen dalam rangka mengendalikan aktifitas-aktifitas perusahaan terhadap rencana yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga rencana perusahaan tersebut dapat berjalan lebih lancar secara efisien dan efektif serta terarah. Sistem tersebut tidak sama untuk setiap perusahaan, tergantung pada besar kecilnya perusahaan serta kebutuhannya.

Mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik, maka penerimaan dan pengeluaran kas harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. "Dengan menyusun anggaran kas terlebih dahulu pada awal periode, maka perusahaan akan mempunyai pedoman untuk menentukan jumlah kas yang akan diterima dan yang akan keluar selama periode tersebut".(Saifudin & Ardani, 2017)

Menjalankan perusahaan dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang akurat. Agar dapat menghasilkan informasi dalam proses pengambilan keputusan akurat di tiap tingkatan manajemen perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi yang tepat agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dikatakan bermanfaat apabila didalamnya telah menggambarkan suatu sistem yang diterapkan dalam menjaga kekayaan dan catatan perusahaan, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi serta mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan banyak pihak, baik dari dalam perusahaan maupun pihak luar dari perusahaan, misalnya manager, karyawan. Manager membutuhkan informasi tersebut dalam kegiatan

perencanaan, pengawasan, dan pengendalian perusahaan, sedangkan bagi karyawan informasi akuntansi tersebut dapat digunakan untuk melihat prospek kerja mereka di perusahaan. Dari pihak luar banyak juga yang memerlukannya, misalnya investor, kreditor, pemasok kantor pajak dan lain-lain.

Sistem informasi akuntansi yang memadai dalam suatu perusahaan khususnya yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dapat mencegah kemungkinan terjadinya pihak-pihak tertentu seperti penyelewengan, kroupsi, penggelapan, penipuan, penyalahgunaan terhadap prosedur-prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik semua transaksi penerimaan atau pembayaran dalam jumlah besar harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penerimaan maupun pengeluaran, sehingga sangat rawan di salahgunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas ditangan (*kas kecil*) biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama dibagian kas. Umumnya kasus-kasus penyimpangan tersebut terjadi karena sistem akuntansi yang diterapkan tidak tepat dan kurang memadai.

Setiap perusahaan yang berorientasi pada laba harus mempertimbangkan apakah sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah diterapkan telah optimal dan efektif dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan mempunyai sistem yang saling terkait dan memiliki fungsi untuk mengendalikannya, mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi secara relevan dalam manajemen perusahaan dimana informasi itu dapat dijangkau dan berguna sesuai kebutuhan perusahaan. Selain itu, sistem informasi akuntansi memudahkan fungsi-fungsi operasional dan mendukung pengambilan keputusan

manajemen melalui penyediaan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengontrol aktivitas-aktivitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktifitas perusahaan.

Usaha untuk selalu memberikan pelayanan terbaik, PT. Fajar Makmur Sakti haruslah selalu mampu bekerja sama dan memberikan kinerja maksimal dari setiap lini yang ada dalam perusahaan, baik dari manajer sampai *staff* atau pegawainya. Untuk itu, perusahaan sangat memerlukan suatu sistem pengendalian yang baik, sehingga manajemen mampu mengarahkan dan mengawasi bawahannya, agar hasil kerja yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik atau pimpinan perusahaan. Demikian halnya dengan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas, yang merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, agar tidak adanya kejahatan ataupun kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, mengingat kas ini sangat mudah disembunyikan dan dipindah tangankan, sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan.

Adanya pengendalian internal yang memadai, maka sistem informasi akuntansi dapat dirancang serta dibangun dengan suatu fasilitas audit yang memadai pula. “Untuk mewujudkan pengendalian yang memadai serta pengendalian yang baik, maka dibutuhkan kerjasama antara pihak manajemen perusahaan, internal auditor, analisis sistem, pengguna sistem”.(Manoppo, 2013).

Penulis memandang sistem pengendalian internal yang baik merupakan hal yang paling penting dalam perusahaan, mengingat terwujudnya visi dari sebuah perusahaan sangatlah tergantung dari bagaimana baiknya sistem

pengendalian internal yang diterapkan. Demikian juga halnya dengan PT. Fajar Makmur Sakti, dimana sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan ini sebenarnya sudahlah baik.

Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas 4 pilar yaitu Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, SAK ETAP, SAK Syariah, dan Standart Akuntansi Pemerintah. Pernyataan Standart Akuntansi keuangan 2 (*revisi 2009*) terdiri dari paragraf 1-53. Seluruh paragraf tersebut memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK 2 (*revisi 2009*) harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan kerangka dasar penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan unsur-unsur yang tidak material. PSAK 25 memberikan dasar pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi ketika tidak ada panduan secara eksplisit.

Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Hasil dari observasi melalui manajemen perusahaan (bagian keuangan dan administrasi) terdapat beberapa masalah dalam perusahaan ini mengingat di antaranya transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam jumlah besar tidak dilakukan dengan cek atau giro. Dimana dalam praktiknya, terkhususnya dibagian keuangan masih ditemukan perangkapan tugas yang terjadi yakni antara bagian administrasi dengan bagian akuntansi. Dan tidak pernah

melakukan audit melalui jasa audit. Praktik seperti ini ditakutkan akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap kas yang mengakibatkan kerugian pada pihak perusahaan. Demikian juga dalam hal pembagian tugas, dimana bagian kasir diberi kewenangan dalam hal penagihan premi, yang sebenarnya pekerjaan ini sebaiknya tidak dipegang unit tersebut. Hal ini akan mengurangi keefektifan dalam praktik kerja bagian kasir itu sendiri, karena terlalu banyak memegang fungsi. Mengingat, bahwa fungsi utama bagian kasir admin adalah untuk memelihara dan menjaga *asset* perusahaan. Dari kedua hal ini, jelas bertentangan dengan teori- teori yang ada, terkhususnya teori dari Mulyadi, yang mengatakan bahwa “suatu pengendalian internal yang baik adalah tanpa adanya perangkapan tugas yang terjadi, terutama antara bagian kasir dengan bagian akuntansi”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai sejauh mana evektifitas pengendalian internal sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini, PT. Fajar Makmur Sakti menggunakan pembukuan manual dan microsoft excel dalam pengelolaan data-datanya disetiap penerimaan dan pengeluaran kas keuangan mereka. Sehingga peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. FAJAR MAKMUR SAKTI DI MOJOSARI”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan yang seharusnya menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang baik. Penelitian ini akan melakukan analisis kesesuaian bentuk pengendalian internal sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran arus kas.

C. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa sistem informasi akuntansi dan kas mempunyai peranan penting dalam efektifitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan ini yaitu:

1. Bagaimana efektifitas pengendalian internal sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. Fajar Makmur Sakti sudah berjalan dengan baik dan benar ?
2. Bagaimana efektifitas pengendalian internal sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. Fajar Makmur Sakti sudah berjalan dengan baik dan benar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui cara yang diterapkan PT. Fajar Makmur Sakti dalam melaksanakan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas.
2. Untuk mengetahui cara yang diterapkan PT. Fajar Makmur Sakti dalam melaksanakan Sistem Informasi Akuntansi pengeluaran kas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak anantara lain berikut :

1. Manfaat bagi Penulis.

Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Manfaat bagi Perusahaan.

Dapat digunakan sebagai dasar masukan dalam pengambilan keputusan dan penilaian masa depan perusahaan tersebut, serta merumuskan rencana selanjutnya dalam menetapkan kebijaksanaan perusahaan secara tepat.

3. Manfaat bagi Akademisi atau pihak lain.

Dapat menjadi masukan untuk mendalami sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dan juga sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis.